

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka dari itu lingkunganlah yang akan membentuk perkembangan anak, baik dan buruknya lingkungan sekitar yang akan menjadi referensi bagi seorang anak dalam berkepribadian. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang saat ini menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia, akan tetapi kemudahan tersebut justru memberikan peluang untuk berbuat yang tidak sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan bangsa kita. Hal ini menandakan bahwa saat ini bangsa kita telah dihadapkan pada tantangan yang sangat serius, apalagi masalah moral dan akhlak, dan apabila tidak diperhatikan sejak dini maka bangsa ini akan mengalami kehancuran. Maka dari itu pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia untuk memperbaiki moral bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, masyarakat, dan keluarga melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan

hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yangg tepat.³

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahanperubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁴

Secara umum pendidikan bagi anak merupakan hak dan tanggung jawab bersama, bagi keluarga, kalangan pejabat, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Pendidikan yang terarah dan bimbingan dari sekolah, maka anak akan menjadi manusia yang berkualitas dalam perilakunya. Menurut M. Chabib Thoha Kualitas tersebut dapat tercermin dalam tiga dimensi yaitu yang berkaitan dengan kualitas kepribadian individu, kualitas pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta kualitas dalam hal keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

² Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁴ *Ibid* hal. 9

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia.⁵ Pendidikan Islam dalam hal etika bertujuan untuk menciptakan manusia memiliki akhlak yang luhur, akhirnya terciptalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kemanusiaan.⁶ Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperkenalkan kepada anak bagaimana mengenal Allah sebagai sang Penciptanya dan bagaimana pula cara berhubungan dengan ciptaanNya. Agar anak dapat berakhlak yang baik terhadap Allah sebagai pencipta dan lingkungan sebagai ciptaan Tuhannya hingga dimasa yang akan datang maka pendidikan akhlak harus ditanamkan pada anak ketika masih usia dini. Tujuan dari penanaman nilai -nilai agama islam ialah mendidik anak agar bisa membedakan apakah perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk.

Pendidikan secara islam penting diwujudkan oleh guru dan sekolah sejak dini. Pendidikan Islam di sekolah adalah upaya yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mewujudkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam.⁷ Bagi umat Islam pendidikan Islam di sekolah wajib diikuti secara optimal yang menjadi mata pelajaran wajib. Sekolah adalah tempat terbaik dalam penanaman nilai-nilai agama. Peran guru sebagai media bagi siswa

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130

⁶ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal 21

⁷ .S. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada 2008 hal. 2

dalam mentradisikan pembiasaan keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam diri anak dan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Perilaku agamis dicontohkan di sekolah seperti dalam membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, infaq, dan sadaqah, sehingga dari penanaman sejak dini dan model dari guru akan menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengaplikasikannya. Di sinilah nilai-nilai agama dapat mulai tumbuh dan dibangun dalam jiwa anak.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadikan anak sebagai individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai keagamaan merupakan tema yang berkaitan dengan moral. Dalam moral yang didalami adalah nilai baik buruk. Menurut Kohlberg, bahwa tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral anak berdasarkan perkembangan penalaran.⁸ Perkembangan moral menunjukkan bahwa perbuatan moral bukan hanya hasil dari sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal hal lain yang berhubungan dengan norma sosial dan budaya, namun juga berkaitan tentang struktur proses berpikir yang mendasari perilaku moral (*Moral Behavior*) pada anak. Dalam perkembangan moral ada tahap-tahap moral yang berlangsung sama pada setiap anak. Sebagai dasar arah pengembangan keagamaan pada anak.⁹

⁸ Arbutnot , J & D Faust *Dasar -Dasar dan Teori Psikologi Perkembangan* Jakarta.BPK Kohlberg 1995

⁹ Dwiyanti, R *Peran Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak* (Kajian Teori Kohlberg).2013

Upaya dalam kaitan dengan penanaman moral kolberg tersebut, sekarang ini tidak dapat dilaksanakan di sekolah secara langsung dari guru kepada siswa, namun penanaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dilaksanakan dirumah dari guru kepada siswa dengan mediator adalah orang tua dimana pendidikan yang diajarkan adalah pembiasaan shalat, membaca dan menulis Al-Qur'an, puasa ramadhan, gotong royong, menjaga kebersihan, sikap toleransi antar anak asuh sebagai materinya, semuanya dilaksanakan di rumah anak masing masing dengan bimbingan dari guru di sekolah. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama aslam pada anak asuh harus dilakukan melalui cara-cara yang mudah pada masa pandmei covid 19 ini, agar supaya orang tua sebagai pendamping belajar anak dari rumah tidak mengaalami kesulitan dalam mendidik dan melatih anak mengenal ketauhidan dan nilai- nilai akhlaqul karimah. dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siswa dilaksanakan di rumah terkait adanya pandemi covid-19 di seluruh indonesia, sampai batas waktu yang belum ditentukan. Adanya pandemi covid 19 ini menyebabkan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara *face to face* atau tatap muka, namun menggunakan cara lain yaitu melalui daring (dalam jaringan). Tujuan dilakukan pendidikan dengan pembelajaran daring ini adalah untuk memastikan pemenuhan hak bagi anak untuk mendapatkan layanan belajar

selama pandemi dan juga melindungi siswa terpapar buruk virus covid-19 serta mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, di masa pandemi pada saat ini guru mengajarkan nilai – nilai ketauhidan dan penanaman akhlaqul kariimah dengan menggunakan cara daring/ *online* akan berimbas pada diri anak, sehingga dalam belajar guru memerlukan cara yang efektif agar siswa memperoleh materi belajar sesuai proporsinya. Peran guru pun dalam mengajar tidak bisa lepas dari peran orang dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam secara efektif dan efisien, dimana orang tua bukanlah guru yang sebenarnya bagi anak. Menurut Wahyuni dan Putra menyatakan bahwa ada kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter islami anak usia dini¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 November 2020 pada salah satu siswa di rumah pada RA Al Hikmah Sumbergempol Tulungagung ditemukan bahwa proses pembelajaran penanaman nilai-nilai agama islam kepada siswa di rumahnya masing masing. Hal ini ditandai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di rumah siswa dimana 2 anak kesulitan dalam menghafal materi dalam pengucapan huruf hijaiyah yang di share oleh guru. Ada 1 anak yang orangnya tidak memiliki alat bantu komunikasi, sehingga guru datang langsung ke rumah siswa untuk memberikan materi pelajaran.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas dikatakan bahwa

¹⁰ Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. *Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020 5(1), hal.30-37.

pada masa pandemi ini, saya sebagai guru tidak dapat mengajar secara langsung, penyampaian materi melalui grup kelas yang kami buat yaitu menggunakan aplikasi What shapp. Nanti tugasnya saya kirimkan kepada orang tua, dan anak kemudian membaca dan menulis dengan dipandu oleh orang tua dirumah. Hasilnya nanti dikirimkan kembali kepada saya. Semuanya menggunakan wa grup untuk mengirimkan hasil belajar anak.¹¹

RA Al Hikmah Doroampel memiliki keunggulan yang menjadi ciri khas dari Lembaga ini. RA Al Hikmah mengutamakan pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya. Guru RA Al Hikmah Sumbergepol, memiliki banyak cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai keislaman kepada anak usia dini dimasa pandemi ini. Guru dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan nilai – nilai keislaman kepada siswa.

Berdasarkan dari apa yang menjadi permasalahan tersebut diatas, inilah alasan bagi peneliti begitu urgentnya untuk memahami proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah Al Hikmah kepada anak, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan sebuah rumusan masalah yang berjudul judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Di Masa Pandemi Covid 19 ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan latar belakang yang disampaikan, peneliti kemudian meembuat rumusan masalah dalam bentuk suatu pertanyaan penelitian. Adapun rumusan pertanyaan besar yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

¹¹ HW guru kelas B RA AL Hikmah Doroampel. Rabu, 10 Desember 2020. Pukul 10.30

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah di masa pandemi covid 19 ?
2. Bagaimana penanaman akhlakul karimah ada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah di masa pandemi covid 19 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah di masa pandemi covid 19.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman akhlakul karimah ada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah di masa pandemi covid 19 ?

D. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam anak sesuai ajaran Islam, memahami pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang diharapkan dan bermanfaat untuk dijadikan wacana bagi lembaga sosial kemasyarakatan yang menampung anak asuh dengan latar belakang agama yang beragam tentang bagaimana cara mendidik anak yang beragama Islam sesuai ajaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki kegunaan bagi sekolah anak-anak yang beragama Islam di lembaga social kemasyarakatan yang menampung anak asuh dengan latar belakang agama yang beragam untuk lebih mengetahui dan meningkatkan cara mendidik anak yang baik dan benar sesuai ajaran Islam, untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta digunakan sebagai pijakan untuk pembinaan keagamaan bagi sekolah muslim, sehingga anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Di Masa Pandemi Covid 19 ” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih

bisa dipahami maksudnya.¹² Pada penelitian ini variabel yang peneliti tentukan adalah;

a. Nilai Agama Islam Anak Usia Dini

Nilai Agama Islam merupakan nilai yang memiliki keseluruhan tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah.¹³

Anak Usia Dini, adalah adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

b. Masa covid 19.

Masa covid 19 adalah adalah peristiwa menyebarnya penyakit Corona virus 2019 (*Coronavirus disease 2019*), di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2¹⁵

2. Secara Operasional, Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang

¹² Arwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2007 hal. 72

¹³ Madjid, Nurcholis..*Bilik- Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta. 1997.hal.124

¹⁴ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19 diakses tanggal 14 januari 2021 pukul 12.00

telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

a. Nilai Agama Islam Anak Usia Dini

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Sumbergempol di Masa Pandemi Covid 19 ” adalah melakukan penanaman nilai nilai agama islam untuk membangun siswa memiliki kepribadian islami yang meliputi penanaman nilai nilai ketauhidan, dan akhlakul karimah di masa pandemi covid 19

b. Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi adalah suatu wabah yang menimpa hampir seluruh manusia dan memiliki tingkat kematian yang cukup tinggi disebabkan oleh adanya virus corona yang muncul pada tahun 2019

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

¹⁶ Sugiyono. *Penelitian Kualitatif dan Pengembangan*. Rosda Karya. Bandung: 2012

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II

Pada bab ini berisi kajian Pustaka

BAB III

Pada bab ini berisi metode penelitian meliputi; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Pada bab ini memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB V

adalah bagian pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI

bab penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang

didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.